

Penggunaan Kalimat Efektif dalam Buku *Berbicara Itu Ada Seninya* Karya Oh Su Hyang

Ririn Tri Pratiwi, Nanik Setyawati, Rawinda Fitrotul Mualaffina

Universitas PGRI Semarang

rintripratiwi14@gmail.com, n.setyawati.71@gmail.com, [fina.rara@gmail.com](mailto:finarara@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud kalimat efektif pada buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode dan teknik penyediaan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu metode simak dengan menggunakan teknik dasar berupa teknik kepustakaan dan teknik lanjutan berupa teknik baca dan teknik catat. Metode analisis data dalam penelitian ini, yaitu metode agih dengan menggunakan teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL, sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik lesap dan teknik baca markah. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data yang dilakukan, yaitu metode informal. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kalimat dari buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang sudah efektif. Namun, terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif. Penggunaan kalimat efektif berjumlah 321 kalimat (89,16%), sedangkan kalimat tidak efektif berjumlah 39 kalimat (10,83%).

Kata kunci: kalimat efektif, kalimat, *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang

Abstract

This study aims to describe the form of effective sentences in the book Talking That There is Art by Oh Su Hyang. This research use descriptive qualitative approach. The methods and techniques for providing data used in this research are the listening method using basic techniques in the form of library techniques and advanced techniques in the form of reading and note-taking techniques. The data analysis method in this study is the agih method using the basic technique in the form of a direct element technique or the BUL technique, while the advanced technique used is the lesap technique and the mark reading technique. Methods and techniques for presenting the results of data analysis carried out, namely the informal method. The results of the analysis of this study indicate that most of the sentences from Oh Su Hyang's book Talking There is Art by Oh Su Hyang have been effective. However, there are some sentences that are not effective. The use of effective sentences amounted to 321 sentences (89.16%), while the ineffective sentences amounted to 39 sentences (10.83%).

Keywords: effective use of sentences, sentence, Berbicara Itu Adanyaby Oh Su Hyang

Pendahuluan

Sebuah karya, salah satunya buku dapat diterima baik oleh masyarakat karena dilihat dari berbagai aspek. Salah satu aspek yang menjadi penentunya adalah tampilan luar buku. Ada beberapa poin yang menjadi hal penting pada saat melihat tampilan luar buku, seperti warna, judul, dan penulis buku. Selain aspek tampilan, terdapat pula aspek penyajian kebahasaan yang mendukung diterimanya sebuah buku oleh masyarakat pembaca. Aspek penyajian kebahasaan merupakan sebuah aspek yang mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan bahasa, seperti penggunaan ejaan, unsur kalimat, kalimat efektif, dan lain-lain yang digunakan dalam tulisan (Wijayanti, 2013:1—66).

Dari beberapa aspek penyajian kebahasaan yang telah dipaparkan terdapat aspek berupa kalimat efektif. Adapun kalimat dapat dikatakan efektif apabila kalimat yang disampaikan tidak berbelit-belit. Menurut Rahayu (2009:79) kalimat efektif merupakan kalimat yang disampaikan pada pembaca sesuai pikiran penulis dengan memperhatikan kebahasaan. Hal ini sejalan dengan Widjono (2007:205) yang mengatakan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang jelas dan tepat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan kalimat efektif merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam karya. Hal ini disebabkan akan mempengaruhi pemahaman informasi terhadap pembaca.

Buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang merupakan buku yang ditujukan pada orang yang memiliki masalah dalam bidang *public speaking* sehingga dengan membaca buku ini, orang-orang tersebut diharapkan dapat berbicara di ruang publik dengan teknik komunikasi yang lebih tepat. Berdasarkan testimoni yang merupakan respon dari pembaca, buku ini memiliki penyajian kebahasaan yang disajikan dengan menggunakan kalimat yang singkat, jelas, dan tidak berbelit-belit. Hal ini karena penulis menyajikan karya dengan menggunakan bahasa baku sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan susunan kalimat efektif yang digunakan dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* seperti yang dikatakan oleh sejumlah testimoni dalam buku. Hal ini disebabkan banyak orang yang menyukai buku tersebut sehingga buku *Berbicara Itu Ada Seninya* merupakan satu buku yang masuk dalam daftar buku *best seller*. Adapun dengan penelitian ini buku *Berbicara Itu Ada Seninya* dapat dijadikan satu model tulisan kalimat efektif sehingga menjadi model bacaan yang disukai banyak orang. Berdasarkan paparan tersebut, menarik jika terdapat satu penelitian yang menggali tentang penggunaan kalimat efektif pada buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah wujud kalimat efektif pada buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang? dan Apa sajakah pola yang sering muncul dalam kalimat efektif pada buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang?

Penelitian mengenai kalimat efektif pernah dilakukan dalam bentuk skripsi dan artikel. Penelitian berupa skripsi pernah ditulis oleh Dewi (2011) dengan judul “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X-AP 1 SMK Cyber Media Tahun Pelajaran 2010/2011”, Reza (2016) dengan judul “Keefektifan Kalimat pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Lampung Post* Edisi Maret 2015 dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK”, dan Diyah (2019) dengan judul “Analisis Ketidakefektifan Kalimat pada Teks dalam Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013 Revisi 2017”. Penelitian berupa artikel pernah ditulis oleh Sarima (2018) yang berjudul “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Poster pada Majalah Dinding di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tandulako” dan Mega dkk. (2019) dengan judul “Penggunaan Kalimat Efektif pada Artikel *Open Journal System (OJS) Korpus*”.

Berdasarkan tinjauan pustaka terhadap sejumlah penelitian sebelumnya tersebut, baik yang berupa skripsi maupun artikel, diketahui bahwa penelitian mengenai kalimat efektif pernah dilakukan pada karangan, surat kabar, buku teks, poster, dan karya tulis ilmiah. Adapun penelitian ini dilakukan dengan menganalisis penggunaan kalimat efektif pada buku, yaitu buku motivasi karya Oh Su Hyang dengan judul *Berbicara Itu Ada Seninya* menggunakan delapan ciri kalimat efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2010:46). Populasi dan sampel dalam penelitian ini berupa, populasi dalam penelitian ini kalimat yang menggunakan delapan (8) ciri penggunaan kalimat efektif dan sampel penelitian ini beberapa kalimat yang dapat mewakili satu per satu ciri penggunaan kalimat efektif yang didapatkan dengan teknik pengambilan sampel berupa *probability sampling* secara sampel acak. Metode dan teknik penyediaan data yang dilakukan, yaitu metode simak dengan menggunakan teknik dasar berupa teknik kepustakaan, sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyimak bahasa yang digunakan dalam tulisan.

Metode analisis data dalam penelitian ini, yaitu metode agih. Metode agih merupakan satuan lingual yang diungkapkan dengan secara langsung (Sudaryanto, 2015:19). Teknik analisis data menggunakan teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL, sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik lesap dan teknik baca markah.

Metode dan teknik penyajian hasil analisis data yang dilakukan, yaitu metode informal, yaitu sebuah metode yang digunakan untuk memaparkan hasil dengan menggunakan kata-kata secara rinci (Sudaryanto, 2015:241). Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik penggunaan kata berupa mendeskripsikan hasil

penggunaan kalimat efektif dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dengan mendeskripsikan dan mengelompokkan ciri kalimat efektif berdasarkan aturan penggunaan baik benar maupun salah.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan paparan dari penggunaan kalimat efektif dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang. Berikut hasil penelitian penggunaan kalimat efektif dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang.

1. Kesatuan Gagasan

Kesatuan gagasan merupakan kalimat yang memiliki satu pokok pikiran. Berikut kalimat yang mengandung kesatuan gagasan penggunaan kalimat efektif dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang.

Data (1)

Senyum memiliki daya untuk membuat hati yang melihatnya menjadi gembira *dan* akan merambat kepada banyak orang dalam waktu singkat. (BIAS/BabI/h.028/SD009)

Data (2)

Tong sampah konvensional yang selama ini ada mudah kotor *dan* berbau. (BIAS/BabIII/h.127/SD043)

Data (3)

Mereka mengatakan agar selalu mendengarkan pidato yang bagus, menganalisisnya, *dan* berpidato dengan imajinatif agar selalu terkenang di kepala audiens. (BIAS/BabIV/h.152/SD053)

Penggunaan kongjungsi *dan* pada data (1) termasuk dalam kalimat majemuk setara yang secara maksud menyatakan adanya klausa-klausa yang bersifat koordinatif atau sejajar dalam satu kalimat. Adapun data (2) termasuk dalam majemuk rapatan dengan artian adanya masing-masing klausa yang dapat berdiri sendiri tetapi ditemukan unsur yang berulang. Hal ini terdapat pada klausa 1 dan klausa 2 yang memiliki subjek dan predikat yang sama, tetapi memiliki objek yang berbeda sehingga dilakukan rapatan pada objek dengan menggunakan kongjungsi *dan*. Selain itu, penggunaan kongjungsi *dan* juga dilakukan pada data (3) yang memiliki klausa dasar dan dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal.

2. Kesepadanan

Kesepadanan merupakan ciri kalimat efektif yang menerapkan keseimbangan struktur kalimat. Berikut kalimat yang mengandung kesepadanan

penggunaan kalimat efektif dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang.

Data (4)

Saya begitu bersemangat melatih suara *sehingga* mulai berbicara seperti seorang pengisi suara dalam kehidupan sehari-hari.

(BIAS/BabI/h.039/SD091)

Data (5)

Keberadaannya tidak dapat kami rasakan *sehingga* seakan-akan kami sedang diperdengarkan suara rekaman. (BIAS/BabII/h.058/SD098)

Kalimat efektif dengan ciri kesepadanan juga terdapat pada data (4) dan (5) yang ditandai dengan penggunaan kata *sehingga*. Kedua kalimat ini menggunakan kata *sehingga* untuk menunjukkan adanya konjungsi intrakalimat sebagai kalimat efektif. Pada data (4), kata *sehingga* berada di antara kata kerja *bersemangat dan berbicara* untuk menyatakan adanya keseimbangan gagasan dan struktur dengan menghubungkan klausa 1 berupa “saya begitu bersemangat melatih suara” dan klausa 2 berupa “mulai berbicara seperti seorang pengisi suara dalam kehidupan sehari-hari”. Adapun data (5), kata *sehingga* berada di antara kata benda *rasakan dan rekaman* yang secara maksud untuk menyatakan keseimbangan gagasan dan struktur dengan menghubungkan klausa keberadaannya tidak dapat kami rasakan dan klausa 2 berupa mulai berbicara seperti seorang pengisi suara dalam kehidupan sehari-hari.

Data (6)

Jadi bukan bawaan lahir sejak dalam kandungan ibu. *Sehingga*, pengaruh apa yang diperoleh dari orangtua saat masih kecil sangatlah penting.

(BIAS/BabIV/h.144/SD118)

Kesalahan kalimat efektif pada data (6) disebabkan adanya penggunaan konjungsi intrakalimat yang digunakan dalam kalimat tunggal, yaitu pada penggunaan kata *sehingga*. Kata *sehingga* disandingkan dengan kalimat sebelumnya yang berupa kata benda *kandungan ibu*. Agar kalimat menjadi efektif dapat dilakukan dengan melepaskan tanda baca titik (.) sebelum *sehingga*, lalu menyatukan kalimat sebelumnya dengan kalimat tunggal agar menjadi kalimat utuh.

3. Ketegasan

Ketegasan dalam kalimat efektif memiliki beberapa ciri, yaitu menonjolkan ide pada awal kalimat, pengurutan kata bertahap, pertentangan ide, penggunaan partikel penekanan, dan pengulangan kata. Berikut kalimat yang mengandung ciri ketegasan penggunaan kalimat efektif dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang.

Data (7)

Tidak ada satu *pun* peristiwa baik kecil maupun besar dalam cerita yang

bagus dan *hits* terjadi tanpa perhitungan. (BIAS/BabIII/h.114/SD172)

Penekanan pada penggunaan partikel dilakukan pada data (7) mengandung penekanan pada kata *satu* yang termasuk dalam kategori numeralia. Hal tersebut memiliki penekanan pada subjek di suatu peristiwa dalam cerita.

Data (8)

Semakin dalam konflik, *semakin* berlipat emosi dalam cerita. (BIAS/BabI/h.017/SD137)

Data (9)

Jangan pernah menyerah. *Jangan, jangan, jangan.*

(BIAS/BabIV/h.174/SD190)

Selanjutnya, data (8) dan (9) mengandung ciri ketegasan dengan pengulangan kata. Ketegasan data (8) mengarah pada kata *semakin* yang termasuk dalam bentuk adverbia. Pengulangan kata *semakin* dilakukan dengan menggunakan jeda berupa kata dalam konflik dan tanda baca koma (,). Adapun data (9) mengandung penegasan pada kata *jangan* yang termasuk dalam bentuk adverbia. Pengulangan kata berupa kata *jangan* yang dilakukan secara berurutan.

4. Kesejajaran

Kesejajaran merupakan kepararelan bentuk dan makna. Berikut kalimat yang mengandung ciri kesejajaran penggunaan kalimat efektif dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang.

Data (10)

Ia bekerja di tempat yang berfokus pada *penelitian* dan *pengembangan* sehingga tidak punya banyak waktu untuk bergaul dengan lawan jenis. (BIAS/BabI/h.003/SD203)

Penggunaan kalimat efektif dengan ciri kesejajaran data (10) disebabkan adanya kesamaan bentuk dan makna imbuhan yang terdapat pada kata *penelitian* dan *pengembangan*. Bentuk atau makna imbuhan tersebut terjadi karena adanya afiks *peN—an* dengan makna ‘proses’. Ciri tersebut termasuk dalam bentuk kata benda.

Data (11)

Namun, mereka menunjukkan keinginan kuat untuk *berubah* dan *berharap* kelasnya bisa disukai dan lebih dekat dengan para siswa.

(BIAS/BabII/h.058/SD208)

Kesejajaran data (11) ditemukan ciri kesejajaran yang disebabkan oleh kesamaan bentuk pada kata *berubah* dan *berharap*. Bentuk tersebut ditandai adanya afiksasi *ber—* pada kata *ubah* dan *harap*. Bentuk kata kerja pada data ini terlihat dalam kata *berubah* dan *berharap*.

5. Kehematan

Kehematan merupakan kalimat yang dilakukan dengan menghindari kata yang tidak diperlukan. Berikut kalimat yang mengandung ciri kehematan penggunaan kalimat efektif dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang.

Data (12)

Storytelling merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari presentasi maupun home shopping. (BIAS/BabIII/h.112/SD255)

Penggunaan kalimat efektif pada data (12) merupakan ciri kehematan yang ditandai dengan penggunaan kata *merupakan*. Kedua data ini menunjukkan kehematan dengan tidak menggunakan kesinoniman dalam kalimat. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya pengulangan makna kata yang sama sehingga menghasilkan kalimat yang efektif. Pada data (12), kata *merupakan* disandingkan dengan kata *storytelling* atau *bercerita* yang secara maksud untuk menjelaskan pengertian dari *storytelling* atau bercerita.

Data (13)

Namun dari pengalaman selama ini, setelah dipilih dan *dimasukkan ke dalam* kolam politik yang keruh, ikan-ikan itu mati, atau mereka bermutasi agar bisa bertahan hidup. (BIAS/BabI/h.006/SD231)

Pada data (13) terjadi penggunaan kata bersinonim yang ditunjukkan pada penggunaan frasa *dimasukkan ke dalam* sehingga menjadikan kalimat kurang efektif. Hal tersebut disebabkan, kata *dimasukkan* sudah mengandung makna *ke dalam* sehingga untuk menjadikan kalimat tersebut efektif adalah melepaskan kata *dalam*.

6. Kecermatan

Kecermatan merupakan kalimat yang tidak menimbulkan tafsir ganda. Berikut kalimat yang mengandung ciri kecermatan penggunaan kalimat efektif dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang.

Data (14)

Ada orang *yang suka* menggunakan bahasa Inggris, karakter Mandarin, atau istilah-istilah tinggi yang hanya diketahui dirinya sendiri seolah-olah ia yang paling tahu segalanya. (BIAS/BabI/h.012/SD283)

Penggunaan kalimat efektif dengan ciri kecermatan terdapat pada data (14) yang ditandai dengan penggunaan kata adjektiva *suka*. Hal tersebut disebabkan penempatan unsur kalimat yang tepat terdapat pada frasa *yang suka* sehingga tidak terjadi makna ganda dalam kalimat.

Data (15)

Saat membaca koran, Anda akan menemukan informasi yang menurut Anda dapat *dipakai* sebagai bahan saat berbicara. (BIAS/BabIV/h.156/SD302)

Data (15) merupakan kalimat tidak efektif dengan ketidakcermatan yang terjadi pada kata *dipakai* dalam bentuk kata kerja. Hal tersebut disebabkan adanya penggunaan kata *dipakai*. Kata *dipakai* tidak terdapat dalam kamus, karena bentuk pasif kata pakai berupa terpakai sehingga kalimat tidak tepat dalam pemilihan kata.

7. Kelogisan

Kelogisan merupakan kalimat yang dapat diartikan secara logika. Berikut kalimat yang mengandung ciri kelogisan penggunaan kalimat efektif dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang.

Data (16)

Suara yang bisa *menidurkan pendengar* adalah suara yang tidak berenergi, datar, dan monoton. (BIAS/BabII/h.059/SD311)

Data (16) juga ditemukan kelogisan yang ditandai dengan penggunaan bentuk kata kerja *menidurkan*. Kalimat dikatakan efektif dengan ditunjukkan adanya kelogisan yang pada kata *menidurkan pendengar*. Kata *menidurkan* mengandung penalaran membawa tidur sehingga kalimat dapat dipahami bahwa suara yang tidak berenergi, datar, dan monoton dapat membawa tidur pendengar atau membuat pendengar mengantuk.

Data (17)

Melalui *info dari mulut ke mulut*, konsumen akan mendatangi mereka dengan sendirinya. (BIAS/BabIII/h.118/SD321)

Kalimat efektif pada data (17) merupakan ciri kelogisan ditandai dengan penggunaan bentuk kata benda *mulut*. Kelogisan data ini ditunjukkan pada *info dari mulut ke mulut* yang dapat diterima oleh nalar. Kata *info* mengandung arti informasi dan *mulut* mengandung arti perkataan sehingga dapat diterima oleh pembaca sebagai informasi yang diperoleh dari perkataan satu orang ke orang lain.

8. Ketepatan

Ketepatan merupakan kalimat yang memiliki unsur tepat. Berikut kalimat yang mengandung ciri ketepatan penggunaan kalimat efektif dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang.

Data (18)

Melalui *ucapan*, kita memperoleh kesan baik dari lawan bicara dan dapat menunjukkan sisi menarik diri kita kepada lawan bicara. (BIAS/BabI/h.007/SD331)

Penggunaan kalimat efektif dengan ciri ketepatan terdapat pada data (18) yang ditunjukkan pada *melalui ucapan*. Frasa tersebut memenuhi indikator jelas pada ciri ketepatan sehingga pesan yang akan disampaikan kepada pembaca dapat tersampaikan dengan baik, jelas, dan mudah dipahami. Kalimat ini mengandung makna pemahaman dengan ucapan kita dapat memperoleh sisi baik dan menarik dari lawan bicara.

Data (19)

Lewat mata kita bisa menyampaikan isi hati dan membaca hati orang lain meskipun tanpa kata-kata. (BIAS/BabI/h.028/SD336)

Kalimat efektif dengan menerapkan ketepatan juga terjadi pada data (19) yang ditandai dengan kata *lewat mata*. Indikator kata *lewat mata* mengandung bervariasi urutan berupa keterangan yang ditempatkan di depan subjek. Kalimat ini mengandung maksud penulis yang mudah dipahami pembaca. Makna pemahaman pada kalimat ini dapat dilihat pula dengan variasi urutan, sebagai berikut.

1. Kita bisa menyampaikan isi hati dan membaca hati orang lain meskipun tanpa kata-kata *lewat mata*
2. Kita bisa menyampaikan isi hati dan membaca hati orang lain *lewat mata* meskipun tanpa kata-kata.

B. Pembahasan

Pembahasan ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan kalimat efektif dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kalimat efektif dilakukan pada setiap ciri yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Penelitian ini menganalisis sebuah buku motivasi dengan menggunakan delapan (8) ciri kalimat efektif. Ciri kalimat efektif tersebut berupa kesatuan gagasan, kesepadanan, ketegasan, kesejajaran, kehematan, kecermatan, kelogisan, dan ketepatan. Dari data yang ditemukan terdapat 360 kalimat yang terdiri dari 321 kalimat efektif dan 39 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan tersebut terdapat pada ciri kedua, kelima, dan enam, yaitu kesepadanan, kehematan, dan kecermatan. Kalimat tidak efektif dalam penelitian ini tidak lebih dari 25% dari penggunaan kalimat efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang sudah efektif.

Penelitian ini sesuai dengan testimoni pembaca yang memberikan respon baik pada buku berupa penggunaan kalimat yang singkat, jelas, dan tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami pembaca. Selain itu, di antara penggunaan kalimat efektif dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang juga ditemukan penggunaan kalimat yang tidak efektif. Ketidakefektifan tersebut disebabkan adanya tiga faktor, yaitu: (1) faktor ketidaksepadanan yang disebabkan adanya

penggunaan kata depan *bagi, pada, dan untuk* yang menjadikan tidak adanya keseimbangan struktur dalam kalimat, penggunaan konjungsi intrakalimat dalam kalimat tunggal, dan konjungsi *yang* mendahului predikat; (2) faktor ketidakhematan yang disebabkan adanya penggunaan kata berlebih sehingga terdapat pengulangan kata, pengulangan subjek, penggunaan kesinoniman, dan penjamakkan kata; (3) faktor ketidakcermatan yang disebabkan adanya makna ganda dalam kalimat.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan, bahwa penggunaan kalimat dalam buku *Berbicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang sudah efektif. Penelitian ini sesuai dengan testimoni pembaca yang memberikan respon baik pada buku berupa penggunaan kalimat yang singkat, jelas, dan tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami pembaca. Penelitian ini memiliki 360 data kalimat keseluruhan dengan memperhatikan ciri penggunaan kalimat efektif. Penggunaan kalimat efektif berjumlah 321 kalimat (89,16%) yang terdiri atas ciri kesatuan gagasan 79 kalimat (21,94%), kesepadanan 34 kalimat (9,44%), ketegasan 66 kalimat (18,4%), kesejajaran 29 kalimat (8,05%), kehematan 41 kalimat (11,38%), kecermatan 22 kalimat (6,11%), kelogisan 21 kalimat (5,83%), dan ketepatan 29 kalimat (8,05%). Adapun penggunaan kalimat tidak efektif berjumlah 39 kalimat (10,83%) yang terdiri atas ciri kesepadanan 20 kalimat (5,6%), kehematan 18 kalimat (5%), dan kecermatan 1 kalimat (0,27%).

Daftar Pustaka

- Astuti, Dewi. 2011. "Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi Pada Siswa Kelas X-AP 1 SMK Cyber Media Tahun Pelajaran 2010/2011". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Febriantika, Reza. 2016. "Keefektifan Kalimat pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Lampung Post* Edisi Maret 2015 dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK". *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Listika, Mega, Sesetyo, Nafri Yanti. 2019. "Penggunaan Kalimat Efektif pada Artikel *Open Journal System (OJS) Korpus*". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*. Volume 03, Nomor 02, halaman 183—190.
- Maruka, Sarima R. 2018. "Penggunaan Kalimat Efektif dalam Poster pada Majalah Dinding di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tandulako". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 03, Nomor 01, halaman 1—8.

- Rahayu, Minto. 2009. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapraningtyas, Dyah Hanum. 2019. "Analisis Ketidakefektifan Kalimat pada Teks dalam Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013 Revisi 2017". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Widjono Hs. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wijayanti, Sri Hapsari dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Sastra*. Jakarta: Rajawali.